

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

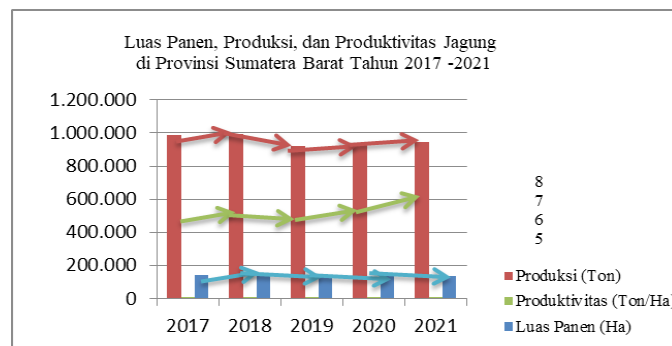
Indonesia adalah negara agraris dimana pertanian memegang peranan penting pada perekonomian nasional, untuk mengimbangi semakin pesatnya laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk (Sukirno, 2002).

Salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri adalah jagung. Selain untuk dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan. Selain itu, pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya. Terlebih lagi setelah ditemukan benih jagung hibrida yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan benih jagung biasa. Keunggulan tersebut antara lain, masa panennya lebih cepat, lebih tahan serangan hama dan penyakit, serta produktivitasnya lebih banyak (Warsana, 2007).

Menurut BPS (2021) permintaan jagung di Indonesia dalam 5 (Lima) tahun terakhir (2016-2020) mengalami peningkatan. Dimana peningkatannya sebesar 21,06% dengan rata-rata 4,21%/tahun. Pada tahun 2016 permintaan jagung di Indonesia sebesar 14.475,776 Kg/Minggu dan permintaan jagung di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 17.524,195 Kg/Minggu (Lampiran 1). Data tersebut membuktikan bahwa terjadinya peningkatan permintaan jagung di

Indonesia setiap tahunnya membuat produksi jagung harus juga terus di tingkatkan untuk memenuhi permintaan jagung tersebut.

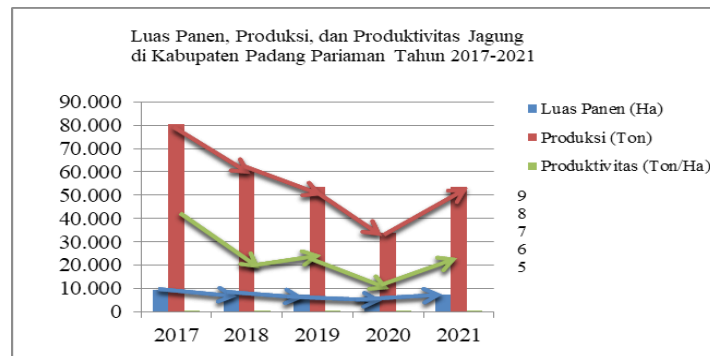
Provinsi Sumatera Barat berperan penting dalam memenuhi permintaan jagung tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022) dalam 5 (lima) tahun terakhir tercatat bahwa produksi Jagung mulai dari tahun 2017 hingga 2021 cenderung menurun. Penurunannya sebesar 3,83% (BPS 2017-2021) dengan rata-rata 0,76% per tahun. Pada tahun 2017 produksi jagung di Sumatera Barat sebesar 985.847 ton dan produksi jagung di Sumatera Barat pada tahun 2021 sebesar 948.063 ton (Lampiran 2). Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Jagung Di Provinsi Sumatera Barat dari Tahun 2017-2021

Salah satu Kabupaten penghasil jagung di Sumatera Barat adalah Kabupaten Padang Pariaman. Kabupaten Padang Pariaman penghasil jagung nomor enam dari sembilan belas Kabupaten/Kota di Sumatera Barat (Lampiran 3). Dimana dalam 5 (lima) tahun terakhir dari tahun 2017 hingga 2021 produksi jagung cenderung menurun. Penurunannya sebesar 33,39% dengan rata-rata 6,67% per tahun. Pada tahun 2017 produksi jagung di Kabupaten Padang Pariaman sebesar 80.270 ton dan pada tahun 2021 sebesar 53.462 ton (Lampiran 4) (BPS, 2022).

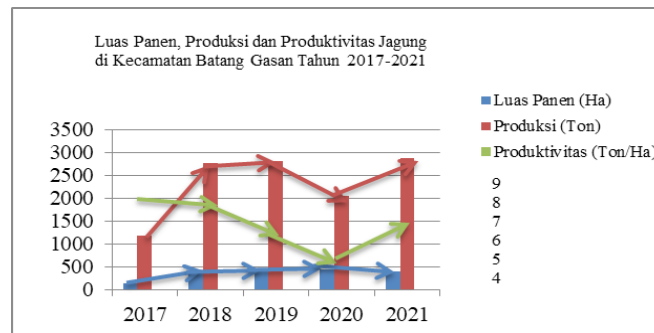
Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada Gambar 2 dibawah ini :



Gambar 2 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Jagung Di Kabupaten Padang Pariaman dari Tahun 2017-2021

Kecamatan Batang Gasan adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman yang memproduksi jagung dengan urutan ke empat dari tujuh belas Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman (Lampiran 5). Dimana produksi jagung pada tahun 2017 di Kecamatan Batang Gasan sebesar 1.192,00 ton dan pada tahun 2021 produksi jagung di Kecamatan Batang Gasan sebesar 2.862,24 ton dan tercatat juga bahwa luas lahan Jagung mulai dari tahun 2017 hingga 2021 cenderung meningkat. Pada tahun 2017 luas panen jagung di Kecamatan Batang Gasan sebesar 149,00 ha dan luas panen jagung di Kecamatan Batang Gasan pada tahun 2021 sebesar 402,00 ha (BPS, tahun 2022), (Lampiran 6). Berdasarkan informasi tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan persentase luas lahan jagung di Kecamatan Batang Gasan, yang cukup besar mengakibatkan Kabupaten Padang Pariaman juga terjadi peningkatan produksi jagung. Dengan meningkatnya produksi jagung, ini diasumsikan dipengaruhi oleh luas lahan dan biaya produksi dan pada akhirnya berkaitan dengan kelayakan usahatani jagung, sehingga pengembangan usahatani jagung hibrida ini perlu terus ditingkatkan.

Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada Gambar 3. dibawah ini.



Gambar 3 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Jagung Di Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman Padaa 2017-2021

Kegiatan utama yang harus dilakukan dalam pengembangan usahatani adalah peningkatan produksi baik secara kualitas maupun kuantitas, karena produksi yang meningkat dengan kualitas yang baik sangat mempengaruhi pendapatan petani. Pasar pun sangat menuntut kualitas yang baik sejalan dengan meningkatnya kesadaran dan tingkat pendapatan masyarakat (Mangku, 2003).

Dari pra survei yang dilakukan peneliti pada Juli 2022, jumlah petani yang ada di Nagari Malai V Suku Timur sebanyak 258 orang. Petani yang konsisten menanam jagung hibrida di Nagari Malai V Suku Timur sebanyak 109 petani. Dengan luas lahan secara keseluruhan 1.004 Ha.

Berdasarkan pra survey didapatkan informasi dari petani di Nagari Malai V Suku Timur berdasarkan (1) umur petani, umur rata-rata petani berumur kisaran 35-55 Tahun (2) tingkat pendidikan, rata-rata pendidikan terakhir petani adalah SMP (3) luas lahan, rata-rata petani memiliki luas lahan 0,60 Ha (4) jumlah tanggungan keluarga, rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani jagung hibrida 5 orang. Rata-rata produksi jagung hibrida di Nagari Malai V Suku Timur sebesar 6.510/Kg/MT dengan rata-rata total biaya produksi sebesar \geq Rp. 2.000.000 kemudian dijual dengan harga Rp 5.500/kg. Rata-rata pendapatan petani jagung

hibrida di Nagari Malai V Suku Timur sebesar Rp 4.500.000/MT. Sebagai seorang petani jagung hibrida tentu mengharapkan keuntungan dari produk yang diusahakannya. Oleh karena itu untuk mendapatkan keuntungan petani harus mengalokasikan biaya usahatani serta sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang diatas penulis telah melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida (*Zea Mays*) di Nagari Malai V Suku Timur Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik Petani Jagung Hibrida Di Nagari Malai V Suku Timur Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman ?
2. Bagaimana Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida Di Nagari Malai V Suku Timur Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman ?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini, adalah :

1. Untuk Mengetahui Karakteristik Petani Jagung Hibrida Di Nagari Malai V Suku Timur Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman.
2. Untuk Menganalisis Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida Di Nagari Malai V Suku Timur Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani jagung dalam pengembangan usahatani

jagung.

2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah dan instansi-instansi terkait dalam membuat kebijakan dan pembangunan pertanian, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan petani jagung.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam pelaksanaan penelitian yang selanjutan.